

**PEMBEBANAN BIAYA TIDAK LANGSUNG
BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING*
SYSTEM DALAM MENETAPKAN TARIF SEWA
KAMAR DI HOTEL KEDATON, BANDUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Edward Yapi

2014130191

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**INDIRECT COSTS ASSESMENT BASED ON
ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM IN
DETERMINING RENT PRICE IN HOTEL KEDATON,
BANDUNG**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By

Edward Yapi

2014130191

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PEMBEBANAN BIAYA TIDAK LANGSUNG
BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING*
SYSTEM DALAM MENETAPKAN TARIF SEWA
KAMAR DI HOTEL KEDATON, BANDUNG**

Oleh:

Edward Yapi

2014130191

Persetujuan Draf Skripsi untuk Disidangkan

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN:

Saya, yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Edward Yapi
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Februari 1996
NPM : 2014130191
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMBEBANAN BIAYA TIDAK LANGSUNG BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM MENETAPKAN TARIF SEWA KAMAR DI HOTEL KEDATON, BANDUNG

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 24 Juli 2018
Pembuat pernyataan:



(Edward Yapi)

ABSTRAK

Pada zaman ini persaingan di setiap industri semakin ketat karena adanya persaingan dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini juga dirasakan oleh industri perhotelan yang semakin ketat. Maka dari itu *service*, *quality*, dan *price* menjadi salah satu patokan para konsumen dalam menentukan hotel yang hendak ditempati. Terutama dalam penentuan harga, karena apabila *service* dan *quality* sama – sama bagus maka konsumen akan memilih hotel dengan harga yang lebih murah, oleh sebab itu setiap hotel dituntut untuk menawarkan harga yang bersaing tetapi tidak merugikan hotel tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan penentuan harga pokok sewa kamar yang akurat dalam penetapan harga sewa kamar.

Dalam penentuan harga pokok dapat dilakukan dengan menggunakan dua pembebanan yaitu *Traditional Costing System* dan *Activity Based Costing System*. Pembebanan *Traditional Costing System* yang disebut juga *Simple Costing System*, membebankan biaya berdasarkan *unit – level (volume based)* saja dimana dengan menggunakan pembebanan seperti itu maka hasil yang diperoleh kurang akurat. *Activity Based Costing System* membebankan biaya tidak hanya berdasarkan *unit level* saja, karena membebankan biaya berdasarkan dasar alokasi yang sesuai dengan aktivitas yang digunakan *cost object*.

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif analitis, dimana peneliti meminta data biaya yang terjadi pada tahun 2017 dan sistem yang digunakan oleh Hotel Kedaton dalam membebankan biaya tidak langsung terhadap masing- masing tipe kamar. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan *Activity Based Costing System*. Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan kesimpulan dan saran kepada pihak Hotel Kedaton. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan. Hotel Kedaton merupakan hotel berbintang 3 yang sudah lama berdiri sejak tahun 1999, didirikan oleh PT. Ajea Catur eka Pratama.

Setelah dilakukan perhitungan terdapat perbedaan perhitungan harga pokok sewa kamar antara pihak Hotel Kedaton dan peneliti, karena ada biaya langsung yang tidak dimasukkan seperti biaya sandal dan biaya penyusutan perlengkapan kamar, dan pembebanan biaya tidak langsung yang diterapkan oleh Hotel Kedaton kurang tepat karena hanya membebankan biaya tidak langsung berdasarkan persentase pendapatan saja, dimana biaya – biaya tersebut tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan presentase pendapatan, oleh karena itu *Activity Based Costing System (ABC)* lebih baik diterapkan dalam penentuan harga pokok sewa kamar karena membebankan biaya sesuai dengan aktivitas yang digunakan oleh *cost object*. Terdapat selisih perhitungan harga pokok sewa kamar, yaitu *undercosted* pada tipe kamar *superior dan deluxe* sebesar Rp. 40.380, dan Rp. 20.359, serta *overcosted* pada tipe kamar *executive dan junior suite* sebesar Rp. 3.904, dan Rp. 100.306. Setelah menetapkan harga pokok sewa kamar maka langkah selanjutnya penulis menetapkan harga jual menurut perhitungan ABC, dan diketahui ada perbedaan harga jual sewa kamar yang signifikan antara pihak Hotel Kedaton dan penulis, sehingga penulis memberikan alternatif, apabila membeli dengan langsung datang ke Hotel Kedaton diberikan fasilitas tambahan seperti *karaoke* gratis dan mendapatkan *voucher* makanan dan minuman.

Kata Kunci : *Activity Based Costing System*, Harga Pokok Sewa Kamar, Biaya Tidak Langsung

ABSTRACT

In this era of competition in every industry increasingly tight because of competition from domestic and abroad. This is also felt by the increasingly stringent hospitality industry. Therefore, service, quality, and price become one of the benchmarks of consumers in determining the hotel to be occupied. Especially in pricing, because if service and quality are equally good then consumers will choose a hotel with cheaper price, therefore every hotel is required to offer competitive prices but not harm the hotel. Therefore, the determination of the cost of room rental is accurate in determining the rental price of the room.

In determining the cost of goods can be done by using two loading of Traditional Costing System and Activity Based Costing System. The imposition of a Traditional Costing System, also called the Simple Costing System, charges a unit-level (volume based) charge only where using such loading results are less accurate. Activity Based Costing System imposes a fee not only on a unit level basis, as it imposes a fee based on the allocation base that corresponds to the activity used by the cost object.

In conducting this research is used analytical descriptive research method, where the researcher ask for data of cost which happened in year 2017 and system used by Kedaton Hotel in impose indirect cost to each type of room. The data has been collected and then processed and analyzed by using Activity Based Costing System. The results of the analysis can be used to convey conclusions and suggestions to the Hotel Kedaton. Data collection techniques used were observation, interview, and library research. Hotel Kedaton is a 3 star hotel that has been established since 1999, founded by pt. Ajea Catur eka Pratama.

After calculation, there is difference of calculation of cost of room rental between Kedaton Hotel and researcher, because there are direct cost which is not included like sandal cost and depreciation cost of room equipment, and imposition of indirect cost applied by Kedaton Hotel is less appropriate because it only impose no cost directly based on the percentage of income alone, where the costs - the cost does not have a causal relationship with the percentage of income, therefore Activity Based Costing System (ABC) is better applied in determining the cost of room rental because the cost charged in accordance with the activities used by the cost object . There is a difference in the calculation of the cost of room rental, which is undercosted on superior and deluxe room type of Rp. 40.380, and Rp. 20.359, and overcosted on executive and junior suite room type of Rp. 3.904, and Rp. 100.306. After setting the cost of room rental then the next step the authors set the selling price according to ABC calculations, and known there is a difference in the sale price of significant room rental between the Kedaton and the author, so the author gives an alternative, when bought by coming directly to the Hotel Kedaton provided additional facilities such as free karaoke and get food and beverage vouchers.

Key Word : Activity Based Costing System, cost of room, Indirect Cost

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat serta bimbingan-Nya dan kepada alam semesta atas dukungannya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMBEBANAN BIAYA TIDAK LANGSUNG BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENETAPKAN TARIF SEWA KAMAR DI HOTEL KEDATON, BANDUNG”. Skripsi ini disusun oleh penulis untuk memenuhi syarat perolehan gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Keluarga penulis, yaitu papa Harry Suprpto, mama Khouw Soeij Nia, kakak pertama Eveline Yapi, kakak kedua Elvira Yapi, dan kakak ketiga Evan Yapi yang selalu mendukung, mengucapkan doa untuk penulis dan memberi kasih sayang dalam keadaan apapun, selain itu mereka juga telah memotivasi dan memberikan penghiburan selama proses pembuatan skripsi.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas waktu, ilmu, saran dan bimbingan yang telah diberikan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt., MPAc. selaku dosen seminar akuntansi manajemen yang telah mengajarkan ilmu-ilmu mengenai akuntansi manajemen secara rinci serta penerapannya kedalam kehidupan sehari-hari.
4. Ibu Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen yang telah memberi kesempatan penulis untuk magang dan terlibat dalam penelitiannya.
5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku kepala program studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan

6. Seluruh dosen, staf administrasi, dan pekarya Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu selama proses perkuliahan.
7. Yanto Mulyadi, Dennis Mulyadi, Dwi Supriyadi dan para pegawai yang telah meluangkan waktu untuk bertemu dan diwawancarai berbagai macam pertanyaan, serta memperbolehkan usahanya menjadi objek penelitian skripsi ini. Terimakasih banyak bang!
8. Teman seperjuangan penulisan skripsi Jonathan Kevin, Reinardus Ricky, Maurits Eldo, Albi Rahman, Geraldus Garry, Kornelius Kevin yang sama-sama mengalami suka duka dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Amelia Sari Putri yang selalu memberikan doa, dukungan, penghiburan dan memotivasi untuk melakukan yang terbaik.
10. Teman ngafe dan nongkrong penulis Anthonius Arthur, Gilbert, Albert, Jonathan Kevin, Christian Galvin, Deo Ekaputra, Tri Hadrianto Lim, Zen Edwin, Geraldus Garry, dan Martin Hanjaya
11. Albert, Christian Galvin, Tri Hadrianto Lim yang mengizinkan penulis untuk meluangkan waktu di kos miliknya saat waktu-waktu senggang.
12. Teman main, teman A-Team dan teman futsal Tri Hadrianto Lim, Edwardus Dwiputra, Alvin Manik, Barry Hans, Bayu Indra Kesuma, Arsibal Bramanda, Haggai Fortress, Edwin Dachi, Aryatanto Deo, Antonius Arthur, Fransiscus Danu, Gilbert Harrel, Kevin Hendrawan, Teddy Jonathan, Martin Hanjaya .
13. Teman belajar Benedictus Peter, Saferia Vanessa, Odillia Bella, Kevin Budiarto, Reinardus Ricky, Yessi Agatha, Martin Hanjaya, Jonathan Kevin, Maurits Eldo dan Ghania Harsono yang telah memberikan pengajaran dan catatan yang lengkap materi-materi perkuliahan.
14. Audy Bernadus, Aldo Dwiputra, Geraldus Garry, dan teman SMA, teman jalan-jalan dan foto-foto

15. Semua rekan dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis kedepannya agar semakin lebih baik. Akhit kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2018

Penulis,

Edward Yapi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Biaya	7
2.1.1. Pengertian Biaya	7
2.1.2. Klasifikasi Biaya	8
2.2. Sistem Pembebanan Biaya	11
2.2.1. <i>Traditional Costing System</i>	12
2.2.1.1. Pengertian <i>Traditional Costing System</i>	12
2.2.1.2. <i>Cost Driver dan Cost Pool</i>	12
2.2.1.3. Langkah – Langkah Pembebanan Biaya dengan Menggunakan <i>Traditional Costing System</i>	13
2.2.1.4. Manfaat dan Keterbatasann <i>Traditional Costing</i> <i>System</i>	13

2.2.2. <i>Activiy Based Costing System</i>	14
2.2.2.1. Pengertian <i>Activity Based Costing System</i> (ABC).....	14
2.2.2.2. <i>Cost Hierarchy</i>	16
2.2.2.3. Langkah – Langkah Pembebanan Biaya dengan Menggunakan <i>Activiy Based Costing System</i>	18
2.2.2.4. Manfaat dan Keterbatasan <i>Activity Based Costing</i>	19
2.3. Harga Pokok.....	21
2.3.1. Pengertian Harga Pokok.....	21
2.3.2. Komponen Harga Pokok.....	22
2.3.3. Tujuan Penentuan Harga Pokok.....	23
2.4. Harga Jual.....	24
2.4.1. Pengertian Harga Jual.....	24
2.4.2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Jual.....	25
2.4.3. Metode Penetapan Harga Jual.....	25
2.5. Hubungan <i>Activity Based Costing System</i> dengan Menetapkan Harga Jual Produk / Jasa	26
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian	27
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data	27
3.1.2. Langkah – Langkah Penelitian	28
3.1.3. Variabel Penelitian.....	29
3.1.4. Periode dan Waktu Penelitian.	29
3.2. Objek Penelitian	29
3.2.1. Sejarah Perusahaan.	30
3.2.2. Visi dan Misi Perusahaan	30
3.2.3. Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	30
3.2.4. Fasilitas dan Jasa yang Ada di Hotel Kedaton Bandung	33

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Biaya – Biaya yang Terjadi Pada Hotel Kedaton.	35
4.2. Perhitungan Harga Pokok untuk setiap Tipe Kamar Menurut Hotel Kedaton, Bandung	40
4.3. Perhitungan Harga Pokok Tipe Kamar Menggunakan <i>Activity – Based Costing System</i>	47
4.3.1. Mengidentifikasi Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung yang Terjadi di Hotel Kedaton.....	48
4.3.2. Mengidentifikasi Aktivitas – Aktivitas di Hotel Kedaton.....	55
4.3.3. Membebankan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas.....	58
4.3.4. Membebankan Biaya Aktivitas ke Kamar Hotel.	64
4.4. Perbandingan Harga Pokok Kamar Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Activity Based Costing System</i>	73
4.5. Pembebanan Biaya Tidak Langsung Berdasarkan <i>Activity Based Costing System</i> dalam menetapkan tarif sewa kamar di Hotel Kedaton, Bandung.....	73
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Biaya yang Terjadi di Hotel Kedaton Pada Tahun 2017 (dalam Rp)	35
Tabel 4.2. Gaji Karyawan Hotel Kedaton pada Tahun 2017	36
Tabel 4.3. Tarif Sewa Kamar per Hari pada Hotel Kedaton untuk Tahun 2017 (Dalam Rp)	41
Tabel 4.4. Jumlah Kamar yang Tersedia pada Hotel Kedaton untuk Tahun 2017	41
Tabel 4.5. Luas Lantai Tiap Jenis Kamar pada Hotel Kedaton	41
Tabel 4.6. Jumlah Kamar Hotel Kedaton yang Terjual Selama Tahun 2017	43
Tabel 4.7. Pendapatan Jasa Kamar Hotel Kedaton untuk Tahun 2017	44
Tabel 4.8. Harga beli untuk Setiap Barang yang Disediakan di Setiap Kamar	44
Tabel 4.9. Total Biaya Langsung yang Dibebankan per Jenis Kamar pada Tahun 2017.....	46
Tabel 4.10. Harga Pokok Kamar di Hotel Kedaton Pada Tahun 2017 (dalam Rp) ...	48
Tabel 4.11. Total Biaya Sandal Tiap Jenis Kamar.....	49
Tabel 4.12. Biaya Penyusutan Perlengkapan Kamar untuk Tipe Kamar <i>Superior dan Deluxe</i>	50
Tabel 4.13. Biaya penyusutan perlengkapan kamar untuk tipe kamar <i>executive</i>	51
Tabel 4.14. Biaya penyusutan perlengkapan kamar untuk tipe kamar <i>Junior Suite</i> ..	53
Tabel 4.15. Tabel Biaya Penyusutan Perlengkapan Tiap Kamar dalam Setahun	55
Tabel 4.16. Tabel Total Biaya Langsung untuk Setiap Jenis Kamar	56
Tabel 4.17. Tabel Persentase Pembebanan Biaya (<i>Resource Cost</i>) ke Aktivitas	67
Tabel 4.18. Tabel Pembebanan <i>Resource Cost</i> ke Aktivitas	68
Tabel 4.19. <i>Activity Cost Driver</i>	69
Tabel 4.20. Tarif <i>Activity – Cost Driver</i>	69
Tabel 4.21. Tabel Biaya per Aktivitas untuk Jenis Kamar <i>Superior</i>	69
Tabel 4.22. Tabel Biaya per Aktivitas untuk Jenis Kamar <i>Deluxe</i>	69
Tabel 4.23. Tabel Biaya per Aktivitas untuk Jenis Kamar <i>Executive</i>	70
Tabel 4.24. Tabel Biaya per Aktivitas untuk Jenis Kamar <i>Junior Suite</i>	70
Tabel 4.25. Harga Pokok Sewa Kamar Hotel Kedaton dengan <i>Activity Based Costing System</i>	71

Tabel 4.26. Perbandingan Harga Pokok Sewa Kamar.....	72
Tabel 4.27. Perbandingan Harga Jual Sewa Kamar Berdasarkan Pihak Hotel Kedaton dan Perhitungan ABC (dalam Rp)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Overview of Plastim 's Simple Costing System</i>	14
Gambar 2.2. <i>Activity Based Cost Systems Trace Resources Expenses to Activities and Use Activity Cost Drivers for Tracing Activity Costs to Objects</i>	17
Gambar 2.3. <i>Different Product Costs for Different Purposes</i>	23
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Hotel Kedaton.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Lobby* Hotel Kedaton.

Lampiran 2. Kolam Renang Hotel Kedaton.

Lampiran 3. Kamar *Junior Suite*

Lampiran 4. Kamar *Deluxe*

Lampiran 5. Foto dengan *Grand Manager*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan bertambahnya waktu, persaingan yang ada di Indonesia pun semakin meningkat, salah satu contoh adalah persaingan di bidang industri perhotelan. Menurut www.economy.okezone.com hotel berbintang yang ada di Indonesia mencapai 2.300 dengan banyak kamar sekitar 290.000 di seluruh Indonesia, sedangkan untuk hotel yang tidak berbintang terdapat 285.000 kamar dari 16.000 hotel. Akan tetapi dengan banyaknya hotel yang ada di Indonesia, banyak perusahaan yang masih salah dalam melakukan perhitungan biaya yang akan berdampak dalam menentukan harga pokok sewa kamar yang akan mengakibatkan salah mengambil keputusan dalam menentukan harga jual.

Dengan banyaknya orang – orang yang pergi dari satu tempat ke tempat yang lain baik untuk berlibur, urusan pekerjaan, berobat, dan lain – lain, oleh karena itu orang – orang membutuhkan jasa perhotelan sebagai salah satu tempat penginapan. Dengan banyaknya hotel yang ada di Indonesia maka orang – orang akan memilih hotel tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu hotel – hotel harus memperhatikan tiga hal yaitu *services*, *quality*, dan *price* agar dapat bersaing. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus memiliki prosedur yang baik agar sesuai dengan harapan konsumen.

Services adalah kuantitas atau ragam pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap pelanggannya misalnya fasilitas kolam renang, restoran, *fitness center*, *bar*, dan lain sebagainya. *Quality* merupakan kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Kebersihan kolam yang selalu terjamin, rasa masakan yang sesuai dengan selera konsumen, alat-alat kebugaran yang lengkap dan berfungsi dengan baik, keramahan karyawan hotel merupakan contoh dari kualitas pelayanan yang perlu disediakan pihak hotel terhadap tamu atau konsumennya.

Selain *quality* dan *services*, *price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. *Price* adalah jumlah harga yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang

diberikan oleh pihak hotel atau penyedia jasa. Jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *services* yang sama namun memiliki harga yang berbeda, kebanyakan konsumen akan memilih hotel dengan harga yang lebih murah namun memiliki *services* dan *quality* yang sama.

Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk akan menjadi tinggi

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar – benar serius menangani dan menghitung harga pokok. Dalam perhitungan harga biaya produk untuk menentukan harga pokok produk/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional

Usaha perusahaan untuk menawarkan harga bersaing bagi pelanggan dimulai dengan menghitung harga pokok sewa kamar dengan cara yang tepat. Perhitungan harga pokok sewa kamar yang akurat sangat berguna bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan harga jual. Harga pokok sewa kamar yang terlalu tinggi (*overcosted*) dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat bersaing karena harga jual sewa kamar terlalu tinggi, sedangkan harga pokok sewa kamar yang terlalu rendah (*undercosted*) akan merugikan perusahaan karena harga jual sewa kamar yang terlalu rendah tidak akan dapat menutup semua biaya yang sudah terjadi terkait dengan sumber daya yang dikonsumsi. Jika perusahaan tidak menghitung harga pokok sewa kamar secara akurat, informasi mengenai biaya dan laba/rugi dari setiap kamar yang ditawarkan juga tidak akurat sehingga tidak dapat diandalkan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Hotel Kedaton merupakan hotel bintang tiga yang terletak di Bandung. Hotel ini memiliki jumlah kamar yang cukup banyak, memiliki empat jenis kamar yaitu *superior* , *deluxe* , *executive* , dan *junior suite* .

Di dalam pengoperasiannya, hotel ini dihadapkan dengan berbagai tipe kamar dengan berbagai macam biaya. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat terhadap jasa sewa kamar yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok sewa kamar.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Kedaton dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok sewa kamar secara tepat. Cara yang perlu ditempuh perusahaan adalah menentukan harga pokok sewa kamar secara akurat dan efektif

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah – masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Biaya – biaya apa saja yang terjadi pada penyewaan kamar di Hotel Kedaton Bandung ?
2. Bagaimana pembebanan biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk tiap – tiap jenis kamar pada Hotel Kedaton Bandung?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok penyewaan kamar hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing System (ABC)*?
4. Bagaimana pembebanan biaya berdasarkan ABC dalam menetapkan tarif sewa kamar di Hotel Kedaton Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui biaya – biaya apa saja yang terjadi pada penyewaan kamar di Hotel Kedaton Bandung .

2. Untuk mengetahui pembebanan biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk tiap – tiap jenis kamar pada Hotel Kedaton Bandung.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok penyewaan kamar hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing System (ABC)*.
4. Untuk mengetahui pembebanan biaya berdasarkan ABC dalam menetapkan tarif sewa kamar di Hotel Kedaton Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang mungkin akan berguna di masa yang akan datang, khususnya berkaitan dengan pembebanan biaya berdasarkan *Activity Based Costing System* dalam menetapkan tarif sewa kamar di Hotel Kedaton Bandung dan mengetahui penerapan teori dalam kenyataan di perusahaan.

2. Bagi Hotel

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menentukan tarif yang lebih memadai.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan referensi cara perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing* yang baik dan benar.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi persaingan di industri perhotelan yang sedang marak terjadi di kota Bandung, maka Hotel Kedaton perlu menentukan tarif sewa tiap jenis kamar yang bersaing, yang dapat ditentukan dengan melakukan perhitungan harga pokok sewa kamar yang akurat.

Dalam perhitungan harga pokok produk memerlukan proses pembebanan biaya. Pembebanan biaya terdiri atas pembebanan biaya langsung (*Direct*

Costs) dan biaya tidak langsung. (*Indirect Costs*) . Biaya langsung adalah biaya yang dapat langsung dibebankan ke pemikul biaya, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat langsung dibebankan ke pemikul biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat langsung dibebankan ke pemikul biaya dan pembebanan biaya tidak langsung sulit ditelusuri kepada pemikul biaya, sehingga dibutuhkan dasar alokasi yang memiliki hubungan sebab akibat.

Pembebanan biaya yang sering dipakai oleh banyak perusahaan adalah *Traditional Costing System*. Pada sistem ini pembebanan biaya tidak langsung dibebankan ke pemikul biaya dengan menggunakan dasar alokasi *unit level (volume based)*. Padahal tidak semua biaya tidak langsung mempunyai hubungan sebab akibat yang sama dengan dasar alokasi *unit level*, yang menyebabkan perhitungan dengan menggunakan *Traditional Costing System* menjadi kurang akurat sehingga menyebabkan biaya yang terlalu rendah (*undercosted*) maupun biaya yang terlalu tinggi (*overcosted*), mengakibatkan pengambilan keputusanpun menjadi kurang tepat. Karena pembebanan biaya menggunakan *Traditional Costing System* dianggap kurang memadai, maka muncul pembebanan yang lain yaitu *Activity Based Costing System (ABC)*. Dengan menggunakan sistem pembebanan ini dianggap akan memberikan informasi yang lebih akurat dari *Traditional Costing System*, karena dasar pembebanan biayanya tidak hanya berdasarkan *unit level*, tetapi juga berdasarkan *batch level*, *product sustaining*, dan *facility sustaining level*.

Dalam *Traditional costing system*, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh berdasarkan *unit level (volume based)*. Hal ini menjadi sebuah masalah karena produk yang dihasilkan tidak mencerminkan biaya yang sesungguhnya . Sebagai akibatnya akan muncul produk yang dibebani terlalu rendah (*undercosting*) dan produk yang dibebani terlalu tinggi (*overcosting*).

Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang lebih baik dari *Traditional Costing System* yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produk/jasa. Dalam *Activity Based Costing System*

(ABC), biaya-biaya tidak langsung dibebankan ke tiap – tiap aktivitas berdasarkan sumber daya yang dinikmatinya, kemudian dari setiap aktivitas akan dibebankan ke pemikul biaya terakhir.

Activity Based Costing System dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara akurat sehingga dapat membantu dalam penentuan harga jual yang lebih baik serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing System* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara akurat bagi kepentingan manajemen. Konsep *Activity based Costing System* (ABC) merupakan alternatif yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi biaya yang lebih baik dan akurat daripada menggunakan *Traditional Costing System* dan sistem ABC ini diharapkan dapat diterapkan pada Hotel Kedaton tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen membutuhkan laporan – laporan biaya yang terjadi pada Hotel Kedaton yang berkaitan dengan penetapan harga pokok produk, yang pada akhirnya digunakan manajemen untuk memutuskan harga jual sewa kamar yang sesuai. Walaupun biaya perancangan *Activity Based Costing System* cenderung lebih mahal, akan tetapi pada zaman ini dengan adanya IT yang lebih canggih dan persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, perusahaan membutuhkan informasi yang akurat agar tidak salah dalam pengambilan keputusan, terutama pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, supaya mendapatkan laba yang telah diharapkannya